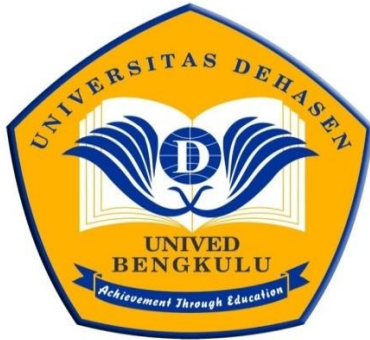


**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN TEKNIK TARIKAN  
BENANG**

(PTK di RA Uswatun Hasanah Panca Mukti Bengkulu Tengah)



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Studi  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Memperoleh Gelar Strata 1*

**OLEH**

**RANI PUSPITASARI NPM. 19200017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN TEKNIK  
TARIKAN BENANG**

(PTK di RA Uswatun Hasanah Panca Mukti Bengkulu Tengah)

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RANI PUSPITASARI**

**NPM. 19200017**

Disetujui dan disahkan oleh:

**Pembimbing I**



**Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si**  
NIDN. 0222027902

**Pembimbing II**



**Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NIDN. 0226097901

Bengkulu, ..... 2023  
Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Dehasen Bengkulu



**Rika Partikasari, S.Pdi, M.Pd. Si**  
NIK.17028

## LEMBAR PENGESAHAN

### MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN TEKNIK TARIKAN BENANG

(PTK di RA Uswatun Hasarah Panca Mukti Bengkulu Tengah)

#### SKRIPSI

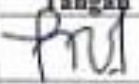



OLEH:

**RANI PUSPITASARI**

**NPM. 19200017**

*Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 25 Maret 2023  
Dan dinyatakan Lulus*

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si Ketua		
2	Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris		
3	Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si Penguji I		10/5/2023
4	Mimpira Haryono, S.Pd, M.Pd Penguji II		

Bengkulu, ..... 2023

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Dehasen Bengkulu

  
**Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom**

NIK 19703007

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Puspitasari

NPM : 19200017

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Rani Puspitasari  
NPM. 19200017

## **MOTTO**

*“Jika ingin sukses, butuh perjuangan dan banyak pengorbanan” “Pendidikan  
mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis”*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengcapkan Alhamdulillah atas semua limpah, rahmat dan kasih sayangnya dengan tulus kupersembahkan Tugas Akhir ku ini untuk orang-orang yang aku cintai sepenuh hati:

1. Terimakasih kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya memberikan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tuaku Ayahku Alm. Munawar dan Ibunda Emi Nurwati yang selalu mendoakan serta mensupport, dan selalu mengasuh anakku bila aku sedang kuliah ataupun waktu mengerjakan tugas.
3. Suamiku tercinta, Bambang Sutowo yang sudah mengorbankan segalanya untukku, terimakasih banyak. I Love You.
4. Anak-anakku Syafa Aulia Hidayah dan M. Haris Nugroho yang selalu mendoakan dan penyemangat untukku
5. Teman-teman di RA Uswatun Hasanah, Bunda Rita, Nisaul Khoiriah, Febria Anggraini, dan Siti Zulaiha yang selalu memberi dukungan dan semangat
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Dehasen Bengkulu, Umi Artati, Wak Nopriani, Ayuk Martina Lastri, Lina Ependi, Riska Yanti, Fikky Andreani, Siti Maria Opa dan Malia Saputri.

## **ABSTRAK**

### **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN TEKNIK TARIKAN BENANG**

(PTK di RA Uswatun Hasanah Panca Mukti Bengkulu Tengah)

Oleh:

**Rani Puspitasari<sup>1)</sup> Rita Prima Bendriyanti<sup>3)</sup> Lydia  
Margaretha<sup>3</sup>**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di RA Uswatun Hasanah Panca Mukti Bengkulu Tengah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang disebut juga *Classroom action research* dengan prosedur yang digunakan berbentuk siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di RA Uswatun Hasanah Panca Mukti Bengkulu Tengah yang berjumlah 13 orang anak. Penelitian dilaksanakan dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, analisis data dengan menggunakan persentase. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Hasil peningkatan bahasa anak pada siklus I pertemuan I sebesar 44,23%, dan pertemuan II sebesar 55,77%. Pada siklus II pertemuan I peningkatan sebesar 69,73% dan pertemuan II sebesar 92,95%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A di RA Uswatun Hasanah Panca Mukti Bengkulu Tengah, terbukti pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, hasil persentase pencapaian sebesar 92,95% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

**Kata Kunci:** Keterampilan Motorik Halus, Kegiatan Melukis, Teknik Tarikan Benang

## **ABSTRACT**

### **IMPROVING FINE MOTOR SKILLS THROUGH PAINTING ACTIVITIES WITH THREAD PULL TECHNIQUES (CAR at RA Uswatun Hasanah Panca Mukti of Central Bengkulu)**

**By:**

**Rani Puspitasari<sup>1)</sup> Rita Prima Bendriyanti<sup>2)</sup> Lydia  
Margaretha<sup>3)</sup>**

*This study aims to find out whether painting activities using the thread pulling technique can improve children's fine motor skills at RA Uswatun Hasanah Panca Mukti of Central Bengkulu. This research is a Classroom Action Research or also called Classroom Action Research with the procedure used in the form of a cycle. The subjects in this study were group A children at RA Uswatun Hasanah Panca Mukti of Central Bengkulu, totaling 13 children. The research was carried out in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. Data analysis was carried out in a quantitative descriptive manner, data analysis using percentages. The data collection technique used was observation and documentation methods. The results of improving children's language in cycle I meeting I was 44.23%, and meeting II was 55.77%. In cycle II the first meeting increased by 69.73% and the second meeting was 92.95%. It can be concluded that painting activities using the thread pulling technique can improve the fine motor skills of group A children at RA Uswatun Hasanah Panca Mukti of Central Bengkulu, it is proven that in cycle II there was a significant increase, the percentage of achievement was 92.95% with very good development criteria (BSB).*

**Keywords: Fine Motor Skills, Painting Activities, Thread Pulling Technique**



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis dengan Teknik Tarikan Benang (PTK di RA Uswatun Hasanah Panca Mukti Bengkulu Tengah)”.

Penyusunan Skripsi ini tidak bisa terwujud tanpa adanya bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini, SE., M.Si.,AK,CA,CRP selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
2. Ibu Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom., selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas kebijakannya.
3. Ibu Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si., Selaku Ketua Program Studi S1 Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus Penguji I saya yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan saran demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si., dan Ibu Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembimbing ke I dan ke II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril demi penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd., selaku Penguji II saya yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan saran demi penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah susah payah memberikan pelayanan kepada mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2019 yang telah membantu, berupa motivasi dan doa selama proses hingga penyelesaian penelitian.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin disebutkan satu persatu

Atas segalanya semoga semua amalnya bernilai di sisi Allah SWT, dan semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	7
1. Keterampilan Motorik Halus .....	7 a. Definisi
Kemampuan Motorik Halus .....	7 b. Perkembangan
Keterampilan Motorik Halus Anak .....	8 c. Tujuan dan Fungsi
Keterampilan Motorik Halus Anak .....	10 d. Aktifitas Pengembangan Motorik
Halus Anak .....	11 e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan
Motorik Halus	
Anak .....	12 f. Cara
Mengembangkan Motorik Halus .....	13 g. Strategi
Pengembangan Motorik Halus .....	15 h. Standar Tingkat
Pencapaian Perkembangan Motorik Halus	
Anak .....	16
2. Kegiatan Melukis dengan Teknik Tarikan Benang.....	19
a. Definisi Kegiatan Melukis .....	19 b. Tahapan
Melukis .....	20 c. Teknik Tarikan Benang
.....	22 d. Cara Melukis Dengan Teknik Tarikan
Benang.....	24
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	25
C. Kerangka Berpikir .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti .....	28

C. Tahap Penelitian.....	29
D. Indikator Penelitian .....	30
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Prosedur Penelitian.....	31
G. Data dan Sumber Data.....	35
H. Teknik Pengumpulan Data.....	36
I. Teknik Analisis Data .....	37
J. Indikator Keberhasilan .....	38

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan .....	52

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	54

**DAFTAR PUSTAKA DAFTAR  
RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator Penelitian.....	30
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Keberhasilan Anak.....	37
Tabel 4.1	Data Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I.....	40
Tabel 4.2	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Refleksi Siklus I Pertemuan I.....	41
Tabel 4.3	Data Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II.....	43
Tabel 4.4	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Refleksi Siklus I Pertemuan II.....	44
Tabel 4.5	Data Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I.....	47
Tabel 4.6	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Refleksi Siklus II Pertemuan I.....	48
Tabel 4.7	Data Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II.....	50
Tabel 4.8	Rekapitulasi Analisis Data Hasil Refleksi Siklus II Pertemuan II.....	51
Tabel 4.9	Peningkatan Hasil Persentase peserta didik melalui kegiatan melukis dengan teknik tarik benang pada siklus I dan II.....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	27
-----------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Lampiran 1	Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Hasil Penelitian Siklus I
Lampiran 3	Hasil Penelitian Siklus II
Lampiran 4	Surat Penelitian
Lampiran 5	Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek aspek perkembangan yang lebih terperinci. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun

2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 5 dinyatakan: “Bahwa aspek aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosialemosional, dan seni”.

Santrock (2017: 7) menyatakan, perkembangan anak usia dini mencakup beberapa yaitu, aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial- emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender. Kail dan Reese menjelaskan, bahwa ruang lingkup perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kemandirian, moral, sosial, bahasa, fisik, dan kognitif

Aspek perkembangan anak khususnya perkembangan fisik motorik sangat penting untuk melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian bagian tubuh. Menurut Sujiono aspek perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti

melompat, berlari dan berguling. Motorik halus adalah gerakan tubuh yang



hanya melibatkan otototot kecil seperti otot jari tangan, dan pergelangan tangan. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan, dan kemampuan koordinasi antara mata dan tangan. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melukis, menjahit, meremas, menggenggam, menganyam, dan sebagainya.

Prinsip dalam pengembangan motorik halus untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di PAUD agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, sebagai berikut: a) memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak; b) melakukan pengaturan waktu, tempat, media seperti alat dan bahan agar dapat merangsang anak untuk berkreasi; c) memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik atau cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media; d) menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak; e) membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya; f) memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak; g) melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan . Kemampuan motorik halus anak yang terlihat belum mencapai indikator untuk anak usia 4-5 tahun seperti belum memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, masih belum mampu meronce, menggunting sesuai pola, melepas dan memasang

pakaian sendiri, bahkan masih ada yang belum mampu memasang sepatu sendiri (Tuminem, 2019: 101).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, untuk menstimulasi motorik halus anak guru perlu memfasilitasi dengan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini sehingga dalam prosesnya anak akan terstimulasi dengan baik, salah satu kegiatan yang berpengaruh terhadap pengembangan motorik halus anak adalah dengan kegiatan melukis menggunakan teknik tarikan benang.

Menurut Einon dalam jurnal pendidikan tambusai (2019:16) melukis dengan tali atau benang merupakan kegiatan yang bagus untuk koordinasi mata dan tangan serta untuk kelenturan tangan, dan merupakan metode lukis yang baik untuk anak yang belum bisa melukis. Selain itu juga melukis dengan benang mampu mengembangkan keterampilan seni rupa dan kreatifitas anak. Peneliti akan melibatkan anak didik untuk melukis di kelompok A RA Uswatun Hasanah di Desa Panca Mukti Bengkulu Tengah dengan menggunakan cat air berwarnawarni serta benang kasur yang akan digunakan sebagai media dalam cetak benang tarik.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan selaku pendidik di kelompok RA Uswatun Hasanah di Desa Panca Mukti Bengkulu Tengah tersebut ditemukan adanya kendala dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Sehingga hal tersebut berdampak pada capaian perkembangan motorik halus anak. Dimana masih ada anak yang masih kesulitan dalam menirukan bentuk maupun mewarnai dan menggambar

bentuk dengan baik dan jelas. Selain itu, kegiatan monoton seperti menggambar dan mewarnai yang kerap kali dilakkan dalam mengembangkan kegiatan motorik halus anak, membuat anak menjadi bosan dan tidak menyelesaikan kegiatannya. Oleh karena itu agar meningkatnya kemampuan motorik halus anak guru berupaya memberikan stimulus yang tepat dan menyenangkan untuk anak usia 4-5 tahun khususnya anak kelompok RA Uswatun Hasanah di Desa Panca Mukti Bengkulu Tengah. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak adalah dengan kegiatan melukis.

Dalam kegiatan ini, anak bisa dengan bebas mengekspresikan jiwanya dalam bentuk coretan-coretan, yang sekecil apapun mewakili imajinasinya dan ditransformasikan kedalam coretan-coretan yang penuh makna dan arti. Dalam kegiatan melukis ini, anak juga dapat belajar mengendalikan tangan, mengkoordinasikan pikiran, mata dan tangan, serta mengekspresikan dirinya melalui seni. Anak akan merasa bangga dan memceritakan apa yang telah di perbuatnya.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti alami di lapangan dan dengan mempertimbangkan keberhasilan penggunaan teknik tarikan benang dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak khususnya yang terkait dengan kemampuan melukis, peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Tarikan Benang (PTK di RA Uswatun Hasanah Panca Mukti Bengkulu Tengah) ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah melalui kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang dapat meningkatkan keterampilan fisik motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Uswatun Hasanah Panca Mukti Bengkulu Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang dapat meningkatkan keterampilan fisik motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Uswatun Hasanah Panca Mukti Bengkulu Tengah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai melalui metode kegiatan melukis dengan teknik tarik benang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus. Selain itu, anak mendapatkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan lebih bermakna karena melalui pengalaman praktik langsung.

## 2. Manfaat Praktis a. Bagi

### Sekolah

- 1) Memberikan gambaran kepada sekolah mengenai perkembangan motorik anak berbeda-beda sehingga membutuhkan kegiatan stimulus yang menyenangkan dan baik bagi anak
- 2) Peningkatan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran

### b. Bagi peserta didik

- 1) Tercapainya peningkatan kemampuan fisik motorik halus.
- 2) Meningkatkan kreativitas anak.

### c. Manfaat bagi

#### guru

- 1) Terperolehnya inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus.
- 2) Menambah wawasan guru tentang pentingnya meningkatkan kemampuan fisik motorik halus.

### d. Manfaat bagi peneliti

- 1) Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam bidang pendidikan
- 2) Menambah wawasan peneliti tentang kegiatan melukis dengan tarik benang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Keterampilan Motorik Halus**

###### **a. Definisi Keterampilan Motorik Halus**

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 yang dikutip oleh Nurlaili dijelaskan bahwa “Motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk”. Menurut Santrock disebutkan bahwa “Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan tangan yang sdiatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, menulis, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan jari-jari dan otot tangan”.

Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gelakan pergelangan tangan yang tepat, keterampilan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga yang berlebih hanya membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Menurut Magil (2018: 16) bahwa Keterampilan motorik halus ini melibatkan koordinasi neuromuscular yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk tercapainya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini

sering juga disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (*hand-eye coordination*). Menulis, menggambar dan bermain piano, adalah contoh contoh dari keterampilan tersebut. Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yaitu menggunakan otot-otot kecil pada jari-jari tangan, pergelangan tangan, serta kordinasi antara mata dan tangan secara cermat melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak agar berkembang secara optimal.

#### **b. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak**

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan, yang mengendalikan pergelangan dan tangan. Jadi, penting bagi anak kecil untuk berlatih menggunakan otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motorik halus (Janice, 2018: 131)

Penundaan pengembangan koordinasi motorik kasar mungkin berdampak negatif pada perkembangan kemampuan motorik halus. Tetapi begitu anak-anak bisa melakukan gerakan motorik halus, guru prasekolah sebaiknya mendorong mereka terlibat dalam semua jenis kegiatan manipulative sehingga mereka bisa belajar lalu menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan dan jari dengan kontrol dan tangkas. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan.

Ada beberapa alasan menurut Yusuf LN (2016: 104) tentang fungsi perkembangan motorik bagi perkembangan individu yaitu,

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan yang lain.
- b. Melalui keterampilan, motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung pada orang lain.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah
- d. Melalui perkembangan motorik anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya



e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan atau kepribadian anak.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak melibatkan otot-otot halus tangan dan kaki yang akan mendorong kegiatan manipulative anak dalam proses tumbuh dan kembangnya.

### **c. Tujuan dan Fungsi Ketreampilan Motorik Halus Anak**

#### 1) Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Pada saat berkembangnya keterampilan motorik, meningkat pula tingkat kecerdasan, kekuatan dan gerakan. Peningkatan kecepatan yang paling besar terjadi pada masa kanak-kanak, dan kemudian menurun pada saat menjelang usia puber. Keterampilan motorik yang cenderung memperlihatkan perbaikan yang terbesar adalah keterampilan yang dipelajari di sekolah, kelompok bermain yang dibimbing maupun dalam kegiatan liburan. Keterampilan ini misalnya menulis, menggambar, melukis, menari, dan kegiatan yang berkaitan dengan olah raga. Dengan demikian, anak memperoleh keterampilan dan kecakapan lebih besar dan lebih baik melalui bimbingan disekolah dari pada yang dipelajarinya melalui teman sebayanya

#### 2) Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat

untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan motorik halus, anak memperoleh keterampilan dan kecakapan lebih besar dan lebih baik melalui bimbingan disekolah dari pada yang dipelajarinya melalui teman sebayanya dan fungsinya keterampilan motorik halus yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

#### **d. Aktifitas Pengembangan Motorik Halus**

Menurut Masganti (2017: 121) bahwa perkembangan motorik halus berkaitan dengan kemampuan melakukan kegiatan sebagai implikasi dari peningkatan kemampuan koordinasi tangan dan mata. Aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi menolong diri sendiri (*self help*) antara lain, mencuci tangan, mencuci piring, menyisir rambut, menggosok gigi, memakai pakaian (baju, celana atau rok, dan kaos kaki), makan dan minum sendiri, mengikat tali sepatu, dan meletakkan tas ke tempatnya.

Masganti (2017: 122) juga menjelaskan beberapa aktivitas yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran antara lain, membuka bungkus permen. membawa gelas berisi air tanpa tumpah,

membawa bola di atas piring tanpa jatuh, mengupas buah, bermain playdough, meronce, menganyam, menjahit, melipat, mencocok, menempel, menarik garis, menggunting, mewarnai, menggambar dan melukis, menulis, menumpuk mainan, menjiplak, meniru bentuk, usap abur, mengarsir gambar, menstempel, menyablon, kolase, dan merobek.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, aktivitas yang dapat mengembangkan motorik halus anak seperti, kegiatan yang dapat dilakukan oleh otot-otot tangan seperti merobek, menulis, melukis dan lainnya.

#### **e. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak**

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna dan sesuai tahapan. Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Nurlaili (2019: 9) beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu faktor genetic, kondisi pra kelahiran, kesehatan & gizi anak pasca kelahiran, *inteligence question*, kondisi lingkungan, pola asuh, stimulasi yang tepat dan cacat fisik.

Alimul mengungkapkan, perkembangan motorik halus anak berbeda-beda dalam hal kekuatan maupun ketepatannya, dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang di dapatkannya. Lingkungan (orangtua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan (orangtua) dapat

meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama perkembangannya (Wahyngsrih, 2017: 54).

Dapat disimpulkan bahwa, Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu, faktor genetik/ keturunan, pra kelahiran/ saat dalam kandungan, Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran, Intelengence Question/ Kecerdasan intelektual, Kondisi lingkungan , stimulasi, pola asuh dan cacat fisik.

#### **f. Cara Mengembangkan Motorik Halus**

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru dapat menetapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat dipergunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak, untuk kegiatan motorik halus anak dapat diberikan aktivitas menggambar, melipat, membentuk, meronce, dan sebagainya.

Menurut Yusuf LN (2013: 59) perkembangan motorik halus anak sudah dapat dikatakan dengan baik apabila setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya. Perkembangan fisik motorik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan

belajar peserta didik. Sesuai dengan perkembangan motorik anak yang sudah siap untuk menerima pelajaran keterampilan, maka sekolah perlu memfasilitasi perkembangan motorik anak secara fungsional.

Sejalan dengan itu, Muhibin (2010: 61) menjelaskan bahwa belajar keterampilan motorik halus dianggap telah terjadi dalam diri seorang anak apabila anak telah memperoleh kemampuan dan keterampilan yang melibatkan penggunaan tangan seperti menggambar, menulis, melipat, meremas dan menggunting dengan benar. Untuk belajar memperoleh kemampuan keterampilan tersebut anak tidak hanya cukup dengan latihan dan praktik, tetapi juga memerlukan kegiatan belajar berdasarkan pengamatan. Aktivitas latihan perlu dilaksanakan dalam bentuk praktik yang berulang-ulang oleh siswa dengan pengamatan guru. Sehingga siswa dapat memahami bagian yang keliru dan dapat segera melakukan perbaikan. Akan tetapi, dalam praktik hendaknya dilibatkan pengetahuan ranah akal anak.

Contoh Perkembangan keterampilan motorik halus diantaranya yaitu: Keterampilan-keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam dan memanipulasi objek- objek kecil, Menulis, menggambar, melipat, meremas dan mengenakan pakaian, Munculnya tindakan meraih dan menggenggam menandai pencapaian signifikan dalam kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa, Keterampilan-keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam dan memanipulasi objek- objek kecil, Menulis, menggambar, melipat, meremas dan mengenakan pakaian, Munculnya tindakan meraih dan menggenggam menandai pencapaian signifikan dalam kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

#### **g. Strategi Pengembangan Motorik Halus**

Meskipun anak mungkin dapat melakukan aktivitas motorik kasar dengan baik, dalam melakukan aktivitas motorik halus belum tentu demikian. Agustina (2019: 45) menyebutkan strategi pengembangan motorik halus mencakup menggunting, memotong, dan melipat kertas. Sejalan dengan itu, Mutiara (2019: 166) menjelaskan bahwa motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat, melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan motorik halus dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan. Sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya. Gerakan-gerakan organ tubuh anak akan menjadi lincah dan terampil seiring dengan munculnya keberanian mentalnya. Untuk memperoleh keterampilan tersebut anak cukup dengan latihan dan praktik.

Belajar keterampilan fisik motorik halus dianggap telah terjadi dalam diri seorang anak apabila anak telah memperoleh kemampuan dan keterampilan yang melibatkan penggunaan tangan. Keterampilan

gerak motorik halus pada anak-anak usia empat tahun mengalami kemajuan ketika mereka bisa mengkoordinasikan antara tangan dan mata. Seperti Mewarnai, melukis, dan menyobek serta melipat kertas memikat anak-anak dalam usia ini tatkala mereka mengembangkan peningkatan kendali atas otot-otot halus mereka.

Keterampilan motorik halus melibatkan kelompok otot-otot halus dalam fungsi meraih, memegang, melempar, menulis, menggambar, mewarnai dan melipat. Pencapaian kemampuan- kemampuan tersebut kemudian mengarah pada pembentukan keterampilan. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akhirnya akan menimbulkan kebiasaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Strategi pengembangan motorik halus mencakup, menggunting lurus dekat tepi kertas, baru kemudian menggunting lurus ditengah kertas, memotong bentuk bentuk yang mudah misalnya memotong bentuk- bentuk geometri seperti bujur sangkar, empat persegi panjang, segitiga dan melipat kertas anak diajarkan untuk membentuk burung, perahu kertas, kipas, dan lain sebagainya.

#### **h. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia 4-**

##### **5 Tahun**

Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar

Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian

perkembangan motorik halus anak usia 4-5 Tahun adalah sebagai berikut:

1. Membuat garis vertikal, horizontal lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran
2. Menjiplak bentuk
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

Sedangkan menurut K.Eileen Allen dan Lynn R. Marotz (dalam Aghnaita, 2017: 228)

anak umur perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. Usia 4 Tahun
  - a) Membangun menara dengan sepuluh balok atau lebih, dan mainan konstruksi lainnya.
  - b) Membentuk benda atau sesuatu dari lempung: kue, ular, binatang sederhana.
  - c) Meniru menggambar beberapa bentuk dan menulis beberapa huruf .
  - d) Memegang krayon atau spidol dengan menggunakan genggamannya kaki tiga.
  - e) Mewarnai dan menggambar dengan tujuan tertentu; bisa mempunyai sebuah gagasan di kepalanya tetapi sering masih



bermasalah dalam mewujudkannya, lalu menyebut hasil kreasinya sebagai gambar yang lain.

f) Semakin akurat dalam memukul paku dan pasak dengan palu. g) Merangkai manik-manik kayu kecil dalam benang

## 2. Usia 5 Tahun

a) Membangun rakitan tiga dimensi dengan menggunakan kubus-kubus kecil (meniru gambar atau model).

b) Menjahit menggunakan jarum bermata tebal.

c) Menggambar atau menulis berbagai bentuk dan huruf: kotak, segitiga, A, I, O, U, C, H, L, T.

d) Menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada pensil atau spidol: bisa mulai mewarnai di dalam garis.

e) Menggunting garis (tidak sempurna).

f) Mengembangkan dominasi tangan (kanan atau kiri) pada hampir seluruh kegiatan

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun mencakup penguasaan koordinator tangan dalam membentuk, membuat garis (horizontal, vertikal, lengkung, miring), menggunting, menjiplak, menjmput, menulis berbagai bentuk, serta sudah dapat menunjukkan pengendalian yang baik terhadap pensil seperti mewarnai dalam garis.

## **2. Kegiatan Melukis dengan Teknik Tarik Benang a.**

### **Definisi Kegiatan Melukis**

Melukis dengan kata dasar lukis yang maknanya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak. Menurut Asmawati yang dikutip oleh Mutiara dkk, disebutkan bahwa “ Melukis adalah goresan tangan manusia di atas bidang dua dimensi yang menghasilkan bentuk warna. Banyak media yang bisa digunakan dalam melukis seperti dengan kuas, dengan sikat gigi, dengan jari, dengan benang, dan lain-lain”. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan datar dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu dengan melibatkan ekspresi, emosi, dan gagasan pencipta secara penuh.

Menurut Anik (2016: 5) seni lukis atau melukis merupakan sebuah pengembangan dari menggambar. Biasanya memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri. Ciri khas ini didasarkan pada tema, corak/gaya, teknik/bahan, dan bentuk karya seni tersebut. Melukis adalah kegiatan kreatif dengan cara menerapkan cat di atas kanvas. Namun, pada masa kini pengertiannya menjadi lebih luas karena media dan tekniknya tidak lagi terbatas. Selain kanvas khusus melukis, sekarang kertas, papan tripleks, kaca atau bahkan dinding dapat dijadikan media melukis. Catnya pun tidak hanya cat minyak atau akrilik, tetapi semua jenis pewarna dan teknik dapat dipakai. Cat lukis atau cat cair adalah bahan

seni yang sangat mendasar karena memberikan kesempatan pada anak-anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan bahan yang paling cair sekalipun, mereka bereksplorasi menuangkan beraneka warna warna di atas kertas untuk mengekspresikan gagasannya.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang melukis, dapat disimpulkan bahwa melukis adalah kegiatan membuat gambar dua dimensi dengan menggunakan berbagai macam media dan alat yang dalam pengaplikasiannya di sertai dengan cat warna, yang melibatkan kreatifitas, gagasan, dan ekspresi si pembuat gambar atau lukisan.

#### **b. Tahapan Melukis**

Menurut Siti Khadijah dan Wismiarti yang dikutip oleh Mukhtar Latif (2013: 185) Tahapan-tahapan perkembangan melukis anak ada 12 tahapan, berikut ini adalah tahap-tahap perkembangan karya seni anak dalam melukis:

- 1) Bercak warna-warni; secara acak, seperti mencoret atau menyikat mengenal cat dan kertas.
- 2) Pemisahan warna; sikatan tertentu diulang-ulang secara terarah, sikatan-sikatan tersebut belum berhubungan.
- 3) Bercak-bercak warna bergabung satu dengan yang lainnya pada pinggiran bercak-bercak warna tersebut.
- 4) Warna ditumpuk di atas warna dan diwarnai secara hati-hati.
- 5) Mulai muncul gambar “kepala besar”; bercak-bercak warna mempunyai garis-garis yang menyebar dari bercak-bercak tersebut;

garis-garis itu terlihat seperti kaki; mengambang di atas/tengah kertas.

6) Gambar “kepala besar” dengan kaki dan bagian-bagian badan lainnya khususnya tangan; mengambang di atas kertas. Muncul awal tulisan. Huruf mengambang seperti garis-garis.

7) “Kepala besar” dengan bentuk batang sebagai badan dan anggota-anggota tubuh lainnya; mengambang di atas kertas.

8) “Kepala besar” dengan bentuk batang tertutup sebagai badan, bentuk batang berisi sebagai badan, atau bentuk batang segitiga sebagai badan dan anggota tubuh lainnya; mengambang di atas kertas.

9) Gambar rumah sederhana yang menyerupai wajah; objek sederhana lainnya (kupu-kupu atau bunga); mengambang di atas kertas.

10) Bagian paling bawah kertas digunakan sebagai garis dasar dan gambar-gambar objek yang bisa dikenali ditempatkan di situ; objek-objek ditempatkan secara tepat di langit, di samping rumah, di bagian paling bawah kertas, dan seterusnya.

11) Sebuah garis dasar menopang rumah dan/atau objek-objek

12) Garis dasar mulai muncul sebagai garis batas langit, menunjukkan anak mulai sadar ruang dua dimensi; objek-objek diletakkan dengan tepat dengan ukuran yang sudah proporsional.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ada

12 tahapan dalam melukis, yaitu bercak warna warni, pemisahan

warna, bercak-bercak warna, warna ditumpuk, mulai muncul gambar kepala besar, gambar kepala besar dengan kaki dan tangan, kepala besar dengan gambar badanya, gambar kepala besar dengan badan yang lebih kompleks, gambar rumah sederhana, atau kupu-kupu, objek gambar diatas dan bagian bawah sebagai garis dasar, gambar rumah dan objek lain, dan anak mulai sadar dengan posisi dan dimensi.

### **c. Teknik Tarikan Benang**

Menurut Sumanto (dalam Destiani, 2016: 8) membuat gambar ataupun melukis dengan teknik tarikan benang adalah cara berkreasi membuat gambar abstrak yang dilakukan dengan cara menarik sepotong benang yang sudah dicelupkan ke dalam cairan warna dan diletakkan melingkar-lingkar di atas kertas. Teknik tarik benang ini merupakan cara membuat kreasi hasil gambar bebas yang dilakukan dengan mencelupkan benang ke dalam adonan pewarna dan meletakkan benang yang sudah dicelupkan ke dalam adonan pewarna jika ingin menghasilkan warna yang bermacam-macam, lakukan ke dalam empat warna yang ada. Atau kalau ingin membuat warna baru bisa bereksperimen membuat warna baru dan meletakkan benang ke dalam pewarna. Alat dan bahan yang biasa digunakan dalam teknik tarik benang ini yaitu kertas gambar, pewarna makanan (merah, kuning, biru dan hijau), lap, kertas koran dan benang kasur.

Benang merupakan bahan utama dalam pembuatan tekstil. benang juga digunakan sebagai bahan untuk menjahit dan untuk

ditenun. Benang merupakan bahan pokok pembuatan tekstil, dimana dihasilkan dari serat alam maupun buatan. Benang sebenarnya adalah lebih tebal dan tidak mudah lentur, dipuntir dan ditekan, walaupun lebih mudah dilipat dari pada kawat. Benang adalah bahan yang tersusun dari serat, contohnya seperti benang kasur, benang jahit, dan benang nilon. Benang jahit dan benang kasur terbuat dari serat kapas, sedangkan benang nilon terbuat dari serat dengan campuran bahan kimia. Benang kasur adalah benang yang sering dipilih dalam pembuatan karya dengan teknik tarikan. Benang kasur saat masih baru biasanya mengandung lapisan pati kanji, sehingga agak kaku dan tidak menyerap air. Saat akan digunakan harus dibasahi dulu kemudian diusap dengan kain untuk mendapatkan kelembapan benang, sehingga mudah dalam menyerap cat warna akrilik yang berbasis air.

Dapat disimpulkan bahwa teknik tarikan benang adalah metode dalam menghasilkan sebuah gambar atau lukisan abstrak dengan menggunakan benang sebagai alat menarik yang dicelupkan ke dalam cat berwarna-warni. Metode teknik benang Tarik biasanya menjadi bahan dan materi ajar anak-anak karena merupakan materi dengan bahan sederhana yang memiliki pengaruh pendidikan kreatif secara dasar untuk anak, seperti untuk melatih koordinasi mata, tangan dan kelenturan tangan bagi anak.

#### **d. Cara Melukis Dengan Teknik Tarikan Benang**

1) Tujuan dari melukis dengan teknik cetak benang tarik yaitu, a)

Meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif.

b) Mengembangkan keterampilan motorik kasar dan motorik halus anak dalam membuat karya-karya kreatif.

c) Mengembangkan apresiasi anak dalam berkesenian.

2) Alat dan bahan yang digunakan

Guru menyediakan bahan yang diperlukan dalam membuat kreasi dari benang ini di antaranya yaitu, benang kasar, pewarna (cat warna-warni), air, serta kertas gambar.

3) Langkah-langkah kegiatan

a) Anak-anak beserta guru mempersiapkan bahan yang diperlukan.

b) Guru membawa contoh gambar yang dibuat dengan menggunakan benang.

c) Guru menjelaskan bagaimana cara membuat gambar tersebut.

d) Anak-anak bekerja sama dengan temannya untuk membuat adonan yang menjadi dasar warna dalam gambar yang akan mereka buat yaitu;

- memasukan pewarna kedalam air, diaduk rata; masukan benang sekitar 50 cm ke dalam cat buatan;

- lipat kertas gambar menjadi dua bagian;

- masukan benang tadi ke dalam lipatan kertas kemudian tekan setelah itu Tarik benang tersebut.

e) Anak dapat mengulang kembali kegiatan tersebut di atas dengan melakukan berbagai macam gaya penarikan benang.

f) Diakhir kegiatan anak menceritakan hasil karya yang telah dibuatnya.

Dapat disimpulkan bahwa cara melukis dengan tarikan benang yaitu dengan menyiapkan semua bahan dan guru memberikan contohnya.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggraini yang menggunakan penelitian tindakan kelas dengan sebuah judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung”, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa kegiatan permainan finger painting mampu mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Dalam penelitian ini kegiatan perkembangan motorik halus anak adalah melakukan kegiatan finger painting berbentuk bunga matahari. Kegiatan ini sangat membantu guru untuk fokus dengan pembelajaran sesuai dengan tema tanaman dan memperkenalkan anak tentang warna-warna bunga, dan memperkenalkan macam-macam bunga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Regi Tania, yang menggunakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Beyna Ceria Kota Bandung”, hasil



penelitian tersebut menyebutkan bahwa kegiatan melukis dengan barang bekas mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Namun dalam kegiatan ini memiliki kekurangan yaitu terganggunya konsentrasi anak. Dalam penelitian ini bukan hanya perkembangan motorik halus anak saja yang meningkat tetapi juga kreativitas dan pengetahuan tentang warna pun berkembang.

### **C. Kerangka Berfikir**

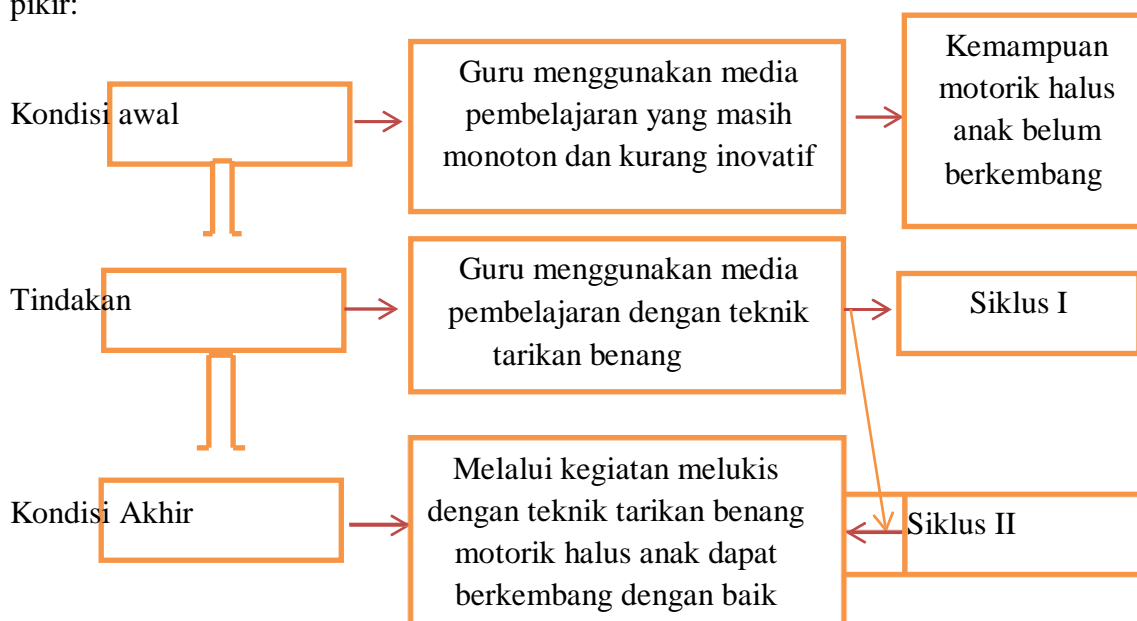
Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan semua aspek perkembangan untuk memunculkan potensi secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik khususnya motorik halus. Kemampuan motorik halus sangat penting distimulasi karena mempengaruhi tahap perkembangan selanjutnya seperti menulis, menggambar dan keterampilan hidup yang lain.

Anak-anak di RA Uswatun Hasanah Bengkulu Tengah masih menemui hambatan dalam kemampuan motorik halusnya seperti anak lebih memilih kegiatan di luar mengikuti kegiatan yang melibatkan koordinasi jari- jari tangan, anak cepat bosan saat mengikuti kegiatan melukis hanya dengan satu macam media, kurangnya kegiatan yang menstimulasi kemampuan motorik halus dari guru dan media yang digunakan kurang bervariasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, perlu adanya pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan, dan menarik minat anak.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu kegiatan melukis dengan tarikan benang. Pada kegiatan melukis ada hal yang perlu diperhatikan yaitu kelenturan dan keterampilan jari tangan. Apabila dalam melukis jari tangan anak lentur dan terampil maka akan

menghasilkan suatu bentuk hasil karya yang bagus. Berikut bagan kerangka

pikir:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4-5 Tahun yang berada di Kelompok A yang berjumlah 13 Orang, yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

#### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di RA Uswatun Hasanah Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### **3. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di RA Uswatun Hasanah Desa Panca Mukti Bengkulu Tengah.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, reflektor dan juga sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti berkolaborasi dengan 1 guru yang berperan sebagai observer atau pengamat yang bertugas untuk mengumpulkan data proses pembelajaran.

### **C. Tahap Penelitian**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kurt Lewin. Menurut Lewin, ada empat komponen yang harus muncul dalam rangkaian penelitian tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Keempat proses penelitian tersebut dilaksanakan secara terus menerus hingga penelitian dinyatakan selesai. Berdasarkan model Kurt Lewin tersebut, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan yaitu perancangan pembelajaran persiapan sarana, persiapan instrumen untuk perekaman, dan analisis data dari proses dan hasil tindakan.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan tindakan yang telah diajukan dalam perencanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup.

#### **3. Pelaksanaan pengamatan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan perilaku anak didik yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, pemantauan kerja sama antarkelompok atau kegiatan diskusi, pengamatan pemahaman tiap-tiap anak didik dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

#### 4. Refleksi

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu mencatat hasil pengamatan, mengevaluasi hasil pengamatan, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kekurangan untuk bahan penyusunan rencana selanjutnya.

#### **D. Indikator Penelitian**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila adanya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang. Penelitian dianggap berhasil apabila hasil belajar anak mencapai 75%. Indikator penelitian dikatakan berhasil jika: 1) Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan saat membuat pola bentuk benang. 2) Anak dapat memegang benang saat mencelupkan benang ke dalam cat warna. 3) Anak dapat menggunakan tangan saat menarik benang pada kegiatan melukis tanpa terlepas dari tangan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk menilai tingkat perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang. Berikut indikator-indikator yang berkaitan dengan aspek yang akan diamati.

**Tabel 3.1 Indikator Instrumen Penelitian**

Aspek Perkembangan	Indikator
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	1. Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan saat membuat pola bentuk benang.
	2. Anak dapat memegang benang saat mencelupkan benang ke dalam cat warna.
	3. Anak dapat menggunakan tangan saat menarik benang pada kegiatan melukis tanpa terlepas dari tangan.

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali tatap muka. Prosedur siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Siklus 1**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Menyusun RPPH
- 2) Menyiapkan Rubrik penilaian untuk anak dan guru
- 3) Menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi

#### **b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan Awal

Berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam, doa sebelum belajar, bernyanyi, tanya jawab tentang tema.

## 2) Kegiatan Inti

Sebelum ke kegiatan inti, guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tema dan sub tema, mengajak anak untuk mengamati objek yang berhubungan dengan tema, kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, guru menjelaskan tata cara melukis dengan menggunakan teknik tarik benang, guru membimbing anak menggunakan media dan setelah itu anak diminta untuk menceritakan bagaimana perasaan setelah melakukan kegiatan melukis dengan teknik tarik benang.

## 3) Kegiatan Istirahat

Setelah kegiatan inti, setelah anak melakukan tugas yang diberikan guru, anak-anak diperbolehkan untuk mencuci tangan, berdoa makan bersama lalu bermain bersama.

## 4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini anak-anak akan diajak untuk tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan informasi mengenai kegiatan esok, berdoa sebelum pulang dan salam.

### **c. Pengamatan**

- 1) Peneliti mengamati dan mencatat perkembangan motorik halus anak sesuai dengan instrumen observasi yang telah ditentukan
- 2) Mencatat data yang diperoleh
- 3) Melakukan pendokumentasian

#### **d. Refleksi**

1) Melakukan penilaian terhadap data-data yang diperoleh selama pembelajaran dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

2) Mengambil keputusan untuk melakukan siklus ke II untuk melakukan perbaikan terhadap masalah-masalah yang muncul dan menentukan langkah tindakan selanjutnya

#### **2. Siklus II**

Alasan mengambil keputusan untuk melakukan siklus ke II yaitu pada awal siklus ke I anak belum berkembang sesuai harapan, maka dari itu peneliti melakukan tindakan lanjutan ke siklus ke II

##### **a. Perencanaan**

- 1) Menyusun RPPH
- 2) Menyiapkan Rubrik penilaian untuk anak dan guru
- 3) Menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi

##### **b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan Awal

Berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam, doa sebelum belajar, bernyanyi, tanya jawab tentang tema.

- 2) Kegiatan Inti

Sebelum ke kegiatan inti, guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tema dan sub tema, mengajak anak untuk mengamati objek



yang berhubungan dengan tema, kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, guru menjelaskan tata cara melukis dengan menggunakan teknik tarik benang, guru membimbing anak menggunakan media dan setelah itu anak diminta untuk menceritakan bagaimana perasaan setelah melakukan kegiatan melukis dengan teknik tarik benang.

### 3) Kegiatan Istirahat

Setelah kegiatan inti, setelah anak melakukan tugas yang diberikan guru, anak-anak diperbolehkan untuk mencuci tangan, doa makan bersama lalu bermain bersama

### 4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini anak-anak akan diajak untuk tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan informasi mengenai kegiatan esok, berdoa sebelum pulang dan salam.

## **c. Pengamatan**

- 1) Peneliti mengamati dan mencatat perkembangan motorik halus anak sesuai dengan instrumen observasi yang telah ditentukan
- 2) Mencatat data yang diperoleh
- 3) Melakukan pendokumentasian

#### **d. Refleksi**

1) Melakukan penilaian terhadap data-data yang diperoleh selama pembelajaran dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

2) Pada siklus II ini dilakukan refleksi dan pelaksanaan siklus I yang dirasa masih kurang. Dari kekuatan dan kelemahan siklus II ini nanti dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran pada saat berikutnya jika ditemukan adanya penemuan.

#### **G. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

a. Aktifitas anak kelompok A RA Uswatun Hasanah Desa Panca Mukti Bengkulu Tengah dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melukis menggunakan teknik tarikan benang.

b. Hasil perkembangan meningkatkan keterampilan fisik-motorik halus anak kelompok A RA Uswatun Hasanah Desa Panca Mukti Bengkulu Tengah menggunakan teknik tarikan benang.

##### **2. Sumber Data**

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat yang merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

a. Responden, yaitu anak kelompok A yang berjumlah 13 anak dan guru RA Uswatun Hasanah Desa Panca Mukti Bengkulu Tengah

b. Informan, yaitu kepala sekolah RA Uswatun Hasanah Desa Panca

Mukti Bengkulu Tengah

c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak pada anak-anak kelompok A khususnya dalam mengekspresikan diri berkarya seni dengan menggunakan teknik tarikan benang.

Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan efektifitas dari teknik yang digunakan yaitu teknik tarikan benang agar dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam melukis.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan siswa dalam bentuk foto dan rekaman video selama kegiatan pembelajaran, hasil karya anak, dan Program Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

### I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh ke dalam beberapa kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, pemilihan mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017: 335).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan peneliti dengan catatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

—

(Purwanto, 2020: 102)

Keterangan :

NP = Nilai Persentase yang dicari R =

Skor mentah yang diperoleh SM = Skor

maksimum ideal dari tes

Kemudian hasil perhitungan yang diperoleh di interpretasikan ke dalam 4 kriteria yang kemudian dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Keberhasilan Anak**

<b>Kriteria</b>	<b>Presentase</b>
BB (Belum Berkembang)	0%-24,99%
MB (Mulai Berkembang)	25%-49,99%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	50%-74,99%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	75%-100%

(Acep Yoni, 2020: 175)

Keterangan:

1. BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
2. MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau diingatkan oleh guru
4. BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator

#### **J. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan anak terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian dikatakan berhasil apabila mencapai